

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembentukan kepribadian manusia yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Suharjo (2006: 1) jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Menghadapi masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan.

Pendidikan harus mengedepankan karakteristik yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, salah satunya dengan cara melalui pembelajaran. Menurut Susanto (2013: 19) Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang diberikan oleh guru akan terjadi proses intraksi antara guru dan siswa dalam pengetahuan, penguasaan, kemahiran, pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran, akan menghasilkan perubahan perilaku peserta didik dari hasil proses intraksi belajar dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam proses pembelajaran peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, perkembangan dari sederhana menuju yang

kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat kongkrit menuju abstrak.

Peserta didik dalam proses pembelajaran terlibat secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi melalui seorang guru. Guru yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak, untuk membimbing, mendorong, dan member fasilitas bagi peserta didik. Oleh sebab itu guru harus bisa menyesuaikan kegiatan belajar mengajar dengan keadaan peserta didik. Salah satu hal yang dilakukan adalah menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah pada waktu proses belajar mengajar.

Model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dilakukan oleh dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran yang diterapkan terarah. Penerapan model pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Model-model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar seharusnya dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, supaya pembelajaran terkesan sangat menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan adalah model *Quantum Teaching*. Melalui *Quantum Teaching* siswa akan diajak belajar dalam suasana menyenangkan.

Menurut DePorter (2014: 34) *Quantum Teaching* bersandar pada konsep “Bawalah Dunia Kita Ke Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka”. Asas ini terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang

antara dua dunia yaitu guru dan peserta didik. Artinya tidak ada pembatas antara guru dan peserta didik sehingga keduanya dapat berinteraksi secara langsung dengan baik. Hal itu mengingatkan pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah pertama. Memasuki terlebih dahulu dunia peserta didik berarti akan memberi izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Guru sudah dapat memasuki dunia siswa dan sudah dapat diterima dengan baik oleh peserta didik maka sudah saatnya pula peserta didik diajak untuk memasuki dunia lain. Pelajaran yang diperoleh peserta didik tersebut dapat diterapkan pada situasi baru dalam kehidupan lingkungannya. Guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan hasil akhir merayakan proses keberhasilan dalam belajar tersebut.

Model *Quantum Teaching* ini dapat dikombinasikan dengan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran. Model *Quantum Teaching* ini terdapat kriteria kerangka TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Apabila guru menerapkan model *Quantum Teaching* pada materi yang tepat, pembelajaran akan sangat mudah untuk diaplikasikan ke peserta didik. Peserta didik akan senantiasa belajar dengan senang tanpa ada rasa takut dan terpaksa terhadap pelajaran yang kurang dimengerti.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari sejak Sekolah Dasar. Menurut Susanto (2013:137) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah

dalam memberikan sebuah wawasan serta pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran IPS harus bisa membawa peserta didik kepada kehidupan nyata yang sebenarnya dapat ditanggapi, dihayati, dianalisis, dan yang akhirnya dapat membina kepekaan sikap mental dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata. Namun pada umumnya proses belajar mengajar IPS di sekolah dianggap tidak menarik, akibatnya banyak peserta didik yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Selain itu memang ada anggapan bahwa mata pelajaran IPS tidak begitu penting sehingga siswa dalam proses belajar mengajar tidak begitu serius dalam mengikutinya. Masalah yang sering timbul adalah pembelajaran IPS berkesan dengan kegiatan belajarnya sekedar membaca, menghafal, dan mengerjakan soal di LKS.

Terdapat masalah yang dialami di kelas IV SDN 2 Bangeran Dukun Gresik. Hasil observasi dan wawancara awal guru kelas IV SDN 2 Bangeran Dukun Gresik menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* atas dasar merubah kebiasaan siswa yang tidak minat sama sekali dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dikarenakan pembelajaran sebelumnya hanya berupa ceramah, membaca dan menghafal. Siswa tidak sepenuhnya merespon apabila guru menjelaskan, hanya siswa siswa tertentu saja yang memperhatikan guru. Seharusnya dalam pembelajaran guru mampu menguasai kelas dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan pembelajaran yang diinginkan.

Faktor lain menunjukkan dari guru yang kurang efektif dalam menerapkan model pembelajaran, kurangnya motivasi untuk membangkitkan semangat

siswa, dan tidak maksimal apabila menerapkan model pembelajaran. Sehingga guru berinisiatif merubah model pembelajaran yang dulu kurang efektif merubahnya dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini yang mampu merubah suasana belajar siswa yang dulunya tidak minat sama sekali sekarang semangat belajarnya luar biasa, sehingga guru mudah berinteraksi dengan siswa dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sirojudin (2008:82) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bahasa Arab dengan judul *Proses Belajar Mengajar dan Hasil Belajar Bahasa Arab Perspektif Quantum Teaching* di MtsN Perak Jombang. Penelitian ini adalah model penelitian kualitatif. Fokus masalah pada proses belajar mengajar bahasa arab dan sejauh mana proses belajar mengajar menurut konsep dan asas *Quantum Teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di MtsN Perak Jombang terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan: berisi pre-test apersepsi, bagian inti: berisi tujuan, penyampaian materi, hasil belajar dan evaluasi, dan bagian terakhir: berisi kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya dalam prakteknya, guru kurang maksimal dalam menerapkan konsep *Quantum Teaching* karena kurangnya media dan sarana yang tersedia, tetapi guru bahasa arab sudah paham dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Secara umum penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang ditulis oleh Sirojudin. Skripsi Sirojudin menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Letak perbedaan dari skripsi yang penulis lakukan dengan skripsi Muhammad Sirojudin pada pembahasannya. Skripsi milik Muhammad Sirojudin hanya membahas tentang

proses belajar mengajar dengan menggunakan *Quantum Teaching* dan hasil belajar bahasa arab, sedangkan penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching*, kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*, serta dampak yang terjadi setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, oleh karena itu posisi penelitian ini terhadap penelitian milik Muhammad Sirojudin yaitu melengkapi penelitian sebelumnya.

Berdasarkan dari permasalahan diatas penelitian ini diambil untuk bahan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di SDN 2 Bangeran Dukun Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Bangeran Dukun Gresik?

1.2.2 Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Bangeran Dukun Gresik?

1.2.3 Bagaimana dampak yang terjadi setelah diterapkan model *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Bangeran Dukun Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1.3.1 Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Bangeran Dukun Gresik

1.3.2 Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapam model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran IPS kelas IV SDN 2 Bangeran Dukun Gresik

1.3.3 Untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah diterapkannya model *Quantum Teaching* dalam mata pembelajaran IPS kelas IV SDN 2 Bangeran Dukun Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1.4.1 Siswa

- a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Mendorong siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar karena adanya perubahan pemikiran tentang pelajaran yang sebelumnya merupakan hal yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

1.4.2 Guru

- a. Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Mendorong untuk meningkatkan profesionalisme guru.

- c. Menjelaskan materi pembelajaran lebih mudah, sehingga target penguasaan Kompetensi akan lebih maksimal.

1.4.3 Sekolah

- a. Dapat melahirkan siswa yang siap dalam jenjang pendidikan yang lebih bermutu, dan sekolah semakin dipercaya oleh masyarakat.
- b. Hasil penelitian sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- c. Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan sebagai ketrampilan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan dapat diterapkan apabila sudah mengajar.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti memiliki asumsi yang menjadi dasar dalam penelitian.

- a. Guru SDN 2 Bangeran Dukun Gresik melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas IV.
- b. Guru SDN 2 Bangeran Dukun Gresik mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pelajaran IPS di kelas IV.
- c. Guru SDN 2 Bangeran Dukun Gresik mengetahui dampak bagi siswa setelah diterapkannya model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Bangeran Dukun Gresik.